

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Solok adalah sebuah wilayah di Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Daerah ini merupakan salah satu sentra produksi beras terbesar di Sumatera Barat dan disebut bareh Solok. Secara geografis Kabupaten Solok terletak antara $00^{\circ} 32' 14''$ dan $01^{\circ} 46' 45''$ lintang selatan dan $100^{\circ} 25' 00''$ dan $101^{\circ} 41' 41''$ bujur timur dengan luas wilayah 3.738,00 km². Topografi wilayah sangat bervariasi antara dataran, lembah dan perbukitan, dan ketinggian berkisar antara 329 – 1.458 mdpl. Dari segi komposisi penggunaan lahan, pada tahun 2010, sebagian besar Kabupaten Solok 38,88% masih milik negara. Luas hutan 15,99% adalah hutan rakyat. Pada saat yang sama, 10,37% diolah sebagai ladang/kebun buatan, dan 2,18% dikelola oleh perusahaan perkebunan serta pemanfaatan untuh lahan persawahan dengan luas sekitar 6,30% dan merupakan daerah persawahan terluas di Sumatera Barat. Kabupaten Solok memiliki semboyan sebagai daerah lumbung beras ternama memang tak bisa terbantahkan. Hal tersebut dikarenakan Solok menjadi penghasil hortikultura terbesar di Sumatera Barat (Sumbar) terutama beras.

Kubung adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kecamatan Kubung berbatasan langsung serta mengelilingi Kota Solok, dengan jumlah penduduk kurang lebih 58.260 jiwa, menjadikannya kecamatan terpadat di Kabupaten Solok. Kecamatan Kubung berbatasan dengan Kota Solok dan Kecamatan X Koto Singkarak di sebelah utara. Di sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Gunung Talang, di sebelah barat berbatasan dengan Kota Padang dan sekitarnya serta berbatasan dengan Kecamatan Bukit Sundi disebelah timur. Kecamatan Kubung merupakan salah satu daerah penghasil beras terbesar di Kabupaten Solok. Kabupaten Kubung memiliki areal persawahan seluas 3.138 Ha. Terdapat 8 nagari di Kecamatan Kubung yaitu Gaung,

Panyakalan, Saok Laweh, Tanjung Bingkung, Gantuang Ciri, Koto Hilalang, Selayo dan Koto Baru, dengan luas total wilayah 192 Km² dan total curah Hujan 1848 mm/tahun. Kecamatan Kubung terletak pada ketinggian 388 - 733 mdpl. Data BPS Kabupaten Solok (2020) menunjukkan bahwa pada tahun 2019 tercatat produksi padi sebanyak 51.869,7 ton dan padi setara beras sebanyak 32.543 ton. Dengan luasnya areal pertanian serta adanya hasil beras berlimpah yang ada di Kecamatan Kubung tentunya juga menghasilkan limbah hortikultural yang berlimpah. Kecamatan kubung sebagai salah satu penghasil beras terbanyak di Kabupaten Solok menanam beberapa varietas tanaman padi yang berbeda yaitu Anak daro, Cisokan, Caredek, Banang Pulau, Bujang marantau, IR 66, Kuriek serta PB 42, namun varietas yang paling banyak ditanam saat ini yaitu varietas Anak daro, Cisokan dan Bujang marantau.

Terkait produksi padi yang ada di Indonesia salah satu faktor pendukungnya yaitu adalah menggunakan varietas yang baik. Badan pembenihan nasional telah merilis sebanyak 263 Varietas Unggul Baru (VUB) sejak tahun 1971 akan tetapi hanya 10-15 varietas yang banyak ditanam dalam skala luar (>1000.000 ha/tahun) Varietas unggul baru banyak mendominasi areal persawahan, yaitu dengan menghasilkan 90% areal panen dari 12 juta ha dengan produktivitas yang meningkat yaitu 0,75 ton gabah/ha. Pilihan varietas yang tepat dan sesuai dengan kondisi lahan pertanian akan memiliki kesempatan untuk meningkatkan produksi tanaman yang lebih berpeluang (Badan Litbang Pertanian, 2013). Di Kecamatan Kubung para peternak lebih sering memanfaatkan jerami padi dari Varietas Cisokan dikarenakan Varietas Cisokan memiliki tekstur jerami yang lebih lunak dibanding jerami lainnya. Hal ini juga sesuai dengan morfologi dari tanaman padi varietas cisokan dimana varietas cisokan memiliki kelemahan yaitu tidak tahan hama tikus atau sangat disukai hama tikus karena rasanya yang manis. Varietas cisokan memiliki potensi hasil 6,0 ton/ha GKG, varietas bujang marantau 7,7 ton/Ha KKG dan varietas anak daro 6,4 ton/ha

GKG, sehingga produksi jerami dari varietas Anak daro dan Cisokan memiliki potensi yang lebih tinggi dibandingkan varietas Bujang marantau. Varietas tanaman padi memiliki karakteristik masing-masing dimana setiap varietas memiliki ciri morfologi yang berbeda. Hal ini juga mempengaruhi produksi dari masing-masing komponen jerami padi, dimana terdapat perbedaan secara morfologi dari bagian jumlah anakan serta tinggi tanaman dari masing-masing varietas. Menurut Bainton, dkk (1991), varietas padi juga mempengaruhi pencernaan jerami, tetapi secara umum, varietas padi hasil tinggi akan menghasilkan lebih banyak hijauan jerami per hektar. Jerami padi memiliki karakteristik kandungan protein kasar yang rendah dan kandungan serat kasar yang tinggi, antara lain selulosa, hemiselulosa, lignin dan silikon dioksida (Greenland, 1984; Lamid, dkk., 2013).

Dalam bidang peternakan, pakan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang produktivitas ternak. Dalam hal pemeliharaan, hal ini tentu akan memungkinkan peternak untuk membeli pakan yang berkelanjutan untuk ternaknya. Pakan ruminansia berbahan dasar hijauan pasti akan membuat petani membutuhkan banyak hijauan serta banyak waktu untuk mencarinya, sedangkan peternak memiliki pekerjaan lain selain sebagai peternak. Biasanya hijauan yang diberikan kepada ruminansia adalah rumput dari padang penggembalaan atau ladang, pematang, dan pinggir jalan. Hambatan dalam penyediaan pakan ternak biasanya terjadi akibat alih fungsi lahan yang dulunya menjadi sumber pakan ternak berubah fungsi menjadi pemukiman. Limbah dari hortikultura yang berlimpah ternyata menjadi potensi untuk menjadi pakan sapi sebagai pengganti hijauan seperti jerami padi. Untuk penggunaan pakan alternatif sebaiknya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain bahan pakan tersebut tersedia dalam satu tempat dalam jumlah banyak, agar memperolehnya tidak membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang besar.

Limbah pertanian di Kecamatan Kubung cukup bagus untuk dimanfaatkan sebagai pengganti pakan ternak terutama sebagai pengganti hijauan yaitu berupa jerami.

Pemanfaatan limbah hortikultura berupa jerami padi di Kecamatan Kubung masih sangat sedikit, biasanya jerami ditumpuk dan dikeringkan selama beberapa hari, kemudian jerami tersebut dibakar sehingga sudah tidak dapat digunakan lagi. Jerami padi dapat digunakan sebagai pakan alternatif bagi ternak ruminansia seperti sapi dan kambing. Tentunya dapat dilihat dari segi jumlah produksi beras setiap tahunnya, jerami padi ini sangat cocok sebagai alternatif pakan ternak, karena ketersediaannya juga dapat diperoleh secara terus menerus, dan jika dilakukan pengolahan pakan yang tepat. Pengolahan pakan merupakan suatu kegiatan untuk mengubah pakan tunggal atau campuran menjadi bahan pakan baru atau pakan olahan. Bahan pakan baru yang dihasilkan dari proses pengolahan diharapkan mengalami peningkatan kualitas. Pengolahan pakan yang bisa digunakan salah satunya seperti pengolahan mekanik berupa pencacahan dan pemotongan. Adapun manfaat dari dilakukannya pengolahan pakan yaitu untuk meningkatkan kualitas bahan, memudahkan bahan untuk disimpan serta untuk memudahkan pencampuran pada bahan pakan. Sehingga pakan lebih mudah untuk digunakan sebagai pakan ternak dan komponen nutrisinya dapat memenuhi kebutuhan hidup dan produksi ternak yang dipelihara. Pemisahan komponen dari jerami padi juga berpengaruh terhadap kandungan zat makanannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santos, dkk (2010) dan Peripolli, dkk (2016) menunjukkan bahwa nilai gizi jerami sangat bervariasi. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh siklus panen, produksi beras dan waktu pengemasan sehingga setiap jenis atau varietas padi memiliki kandungan yang berbeda-beda.

Menurut Wanapat, dkk. (2013) kandungan protein kasar pada jerami padi sekitar 2-5%, hasil ini sejalan dengan data hasil penelitian Modak (1985) dan NRC (1980), rata-rata kandungan protein kasar adalah 2-5%. Dengan dilakukannya pengolahan terhadap jerami padi, bisa diciptakan pakan yang memiliki nilai nutrisi yang bagus dan dapat mencukupi kebutuhan hidup pokok serta produksi ternak. Salah satu bentuk pengolahan pakan yaitu

pengolahan secara fisik. Pengolahan secara fisik bisa dilakukan berupa pemisahan, pencacahan serta pemotongan. Di Kecamatan Kubung, para peternak banyak mengambil jerami padi dari varietas cisokan untuk dijadikan sebagai pakan ternak, hal tersebut dikarenakan cisokan memiliki batang yang lunak dan arai yang banyak. Oleh karena itu ternak lebih menyukai memakan jerami padi dari varietas Cisokan.

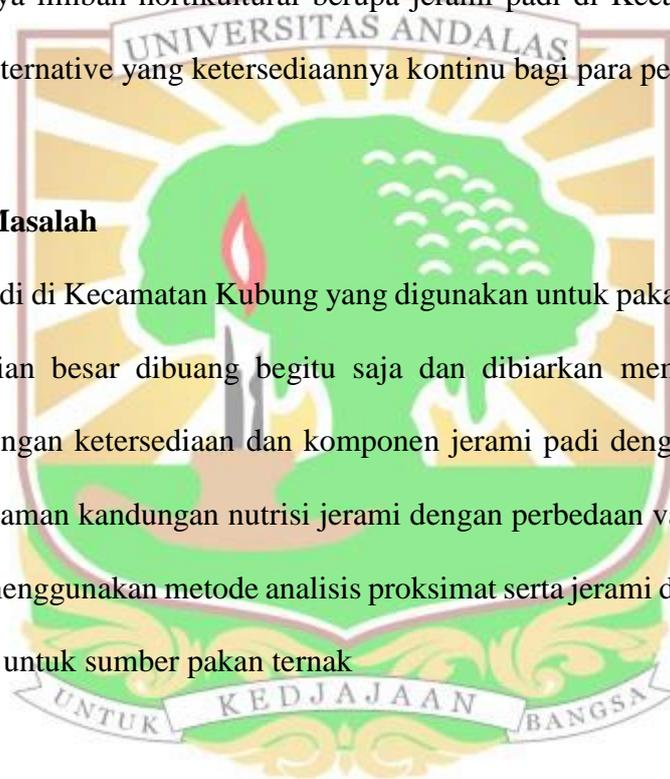
Penelitian mengenai potensi dan kandungan nutrisi jerami padi dari varietas serta komponen jerami yang berbeda yang ada di Kecamatan Kubung masih terbatas. Diharapkan dengan banyaknya limbah hortikultural berupa jerami padi di Kecamatan Kubung dapat menjadi pakan alternative yang ketersediaannya kontinu bagi para peternak.

1.2 Rumusan Masalah

Jerami padi di Kecamatan Kubung yang digunakan untuk pakan ternak masih sangat kecil dan sebagian besar dibuang begitu saja dan dibiarkan membusuk atau dibakar. Bagaimana hubungan ketersediaan dan komponen jerami padi dengan varietas padi serta bagaimana keragaman kandungan nutrisi jerami dengan perbedaan varietas dan komponen yang dianalisis menggunakan metode analisis proksimat serta jerami dari varietas padi mana yang paling baik untuk sumber pakan ternak

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mempelajari potensi ketersediaan jerami yang dikaitkan dengan proses pemanenan dan varietas padi
- b. Membandingkan kandungan zat makanan jerami padi dari varietas dan komponen (daun, batang, arai) yang berbeda



1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan terhadap peternak sekaligus masyarakat dalam pemanfaatan jerami padi serta kandungannya sehingga dapat meningkatkan pemanfaatannya sebagai suatu pakan alternative bagi ternak ruminansia.

1.5 Hipotesis Penelitian

- a. Padi varietas Cisokan akan menghasilkan jerami lebih banyak (daun atau batang atau arai) dari pada varietas Anak daro dan Bujang marantau.
- b. Bagian daun mengandung protein tertinggi dan serat terendah jika dibanding bagian batang dan arai.

